

ANALISIS PEMILIHAN INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui di sekuritas mana saham akan menghasilkan keuntungan tinggi dengan tingkat resiko yang dapat diterima. Juga ingin diketahui sekuritas yang memungkinkan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya secara optimal. Dalam studi ini, penulis menggunakan rumus untuk menentukan tingkat keuntungan dan risiko, sehingga akan diperoleh ranking untuk menentukan sekuritas terbaik. Terlebih dulu dibuat perbandingan antara tingkat keuntungan dan risiko dengan menggunakan rasio.

Herry Sussanto
Jamilah

Fakultas Ekonomi
Universitas Gunadarma

herry@staff.gunadarma.ac.id

Kata Kunci: Harga Saham, Tingkat Keuntungan Rata-Rata, Risiko

PENDAHULUAN

Harga saham di lantai bursa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan prospek perusahaan. Faktor eksternal meliputi berbagai informasi di luar perusahaan yaitu informasi ekonomi makro, politik dan kondisi pasar. Isu-isu yang beredar dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi. Meskipun demikian, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham.

Investor tentu akan menanamkan modal pada saham perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja menentukan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian bagi pemegang saham.

Sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh. Yang bisa ia lakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasi, dan sejauh mana hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa pemilihan investasi mana yang paling baik pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45, yaitu indeks 45 saham berlikuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria. Selain likuiditas, seleksi atas saham juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Di sini dibatasi pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 periode Februari-Juli 2007 atau sekuritas mana yang akan menghasilkan tingkat keuntungan yang besar dengan tingkat risiko yang rendah dengan menggunakan data pergerakan harga saham bulanan dari Januari 2005 sampai Desember 2007.

UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara formal

pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*).

Pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Keberhasilan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain *demand* akan sekuritas, kondisi politik dan ekonomi, hukum dan peraturan, keberadaan lembaga pengatur dan pengawas pasar modal (Husnan, 2003).

Harus ada banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal. Juga ada anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Kondisi politik dan ekonomi juga mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Karena pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan perusahaan sekuritas, maka kebenaran informasi sangat penting, di samping kecepatan dan kelengkapannya. Dalam kaitan ini peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan mutlak diperlukan.

Pemodal harus menentukan sekuritas apa yang dipilih, berapa banyak investasi, dan kapan investasi dilakukan. Menurut Husnan (2003), untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah seperti menentukan kebijakan investasi, analisis sekuritas, pembentukan portofolio, revisi portofolio, dan evaluasi revisi portofolio.

Pertama-tama pemodal menentukan tujuan dan jumlah investasi, lalu melakukan analisis, teknikan dan fundamental, untuk mendeteksi sekuritas yang *mispriced*. Analisis teknikal menggunakan data (perubahan) harga di masa lalu guna memperkirakan harga sekuritas di masa akan datang. Analisis fundamental mengidentifikasi prospek perusahaan (melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk memperkirakan harga saham di

masa datang.

Pembentukan portofolio (sekumpulan investasi) menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas yang akan dipilih serta proporsi dana yang ditanamkan pada tiap sekuritas. Revisi portofolio merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya untuk mengubah portofolio yang telah dimiliki kalau memang perlu. Pemodal juga mengevaluasi kinerja portofolio dari aspek tingkat keuntungan dan risiko. Ketidakpastian terhadap sesuatu yang diharapkan adalah penyebab timbulnya risiko.

METODE PENELITIAN

Tingkat keuntungan yang diharapkan dijelaskan dengan rumus:

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^N P_{ij} R_{ij} \dots\dots\dots (2.1)$$

atau

$$E(R_i) = \frac{\sum_{j=1}^N P_{ij}}{N} \dots\dots\dots (2.2)$$

$E(R_i)$ adalah tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi i . P_{ij} adalah probabilitas memperoleh tingkat keuntungan pada investasi i . R_{ij} adalah tingkat keuntungan pada investasi i . N adalah banyaknya peristiwa yang mungkin terjadi.

Agar dalam analisis statistik perhitungan *return* (tingkat keuntungan) tidak bias karena terpengaruh oleh magnitude pembagiannya, perhitungan *return* dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$R_{i,t} = (P_{i,t+1} - P_{i,t}) / P_{i,t} \dots\dots\dots (2.3)$$

$R_{i,t}$ adalah tingkat keuntungan dari saham i , pada periode ke- t . $P_{i,t}$ adalah harga saham i pada periode ke- t . $P_{i,t+1}$

adalah harga saham i pada periode $t+1$

Risiko adalah kemungkinan tingkat keuntungan yang diperoleh menyimpang dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tidak semua pihak merumuskan risiko dalam arti ini. Misalnya, ada yang mengukur risiko sebagai probabilitas kerugian. Ukuran penyebaran dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan nilai yang akan kita peroleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Rumusnya adalah :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum_{i=1}^N [(R_{ij} - E(R_i))]^2}{N} \dots\dots\dots (2.4)$$

σ_i^2 adalah varians dari investasi i . R_{ij} adalah tingkat keuntungan yang diharapkan. $E(R_i)$ adalah tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi i . N adalah periode yang terjadi. Kalau kita ingin mengurangi deviasi standar tingkat keuntungan portofolio, berarti kita ingin mengurangi fluktuasi tingkat keuntungan portofolio tersebut dari waktu ke waktu.

Rumus tingkat keuntungan rata-rata dengan standar deviasi disebut *Coefficient Variation (CV)*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CV = E(R_i) / (\sigma_i) \dots\dots\dots (2.5)$$

$E(R_i)$ = tingkat keuntungan rata-rata.
 σ_i = Standar deviasi (risiko).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang sebaiknya dilakukan dalam menganalisis pemilihan investasi saham atau pembentukan portofolio adalah menghitung tingkat keuntungan (*return*) bulanan dari setiap sekuritas LQ-45 berdasarkan data pergerakan saham bulanan dari bulan Januari 2005 – Desember 2007, di mana semua perhitungan menggunakan Microsoft Excel.

Untuk mencari tingkat keuntungan bulanan, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus (2.3) $\rightarrow R_{i,t} = (P_{i,t+1} - P_{i,t}) / P_{i,t}$. Tingkat keuntungan bulanan sektor Agriculture disajikan di Tabel 1.

Bila return bernilai positif (+) berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Sebaliknya bila return bernilai negatif (-) berarti terjadi kerugian modal (*capital loss*). Perhitungan yang sama juga dilakukan terhadap masing-masing sektor.

Berdasarkan hasil perhitungan return bulanan tiap sekuritas LQ-45 dapat dihitung tingkat keuntungan rata-rata yang diharapkan (yang tidak lain merupakan nilai rata-rata tingkat keuntungan bulanan) dan standar deviasi tingkat keuntungan dari tiap sekuritas dengan menggunakan microsoft excel. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1.
Perhitungan Tingkat Keuntungan Bulanan Sektor Agriculture

Tahun & Bulan	AALI		UNSP		LSIP	
	Harga (Rp)	Return	Harga (Rp)	Return	Harga (Rp)	Return
2005.01	3,000	0.03333	345	0.18841	1,380	0.04348
2005.02	3,100	0.29032	410	0.07317	1,440	0.20833
2005.03	4,000	-0.10000	440	-0.06818	1,740	0.17816
2005.04	3,600	0.01380	410	-0.02430	2,050	-0.02439
2005.05	3,650	0.08904	400	0.02590	2,000	0.08750
2005.06	3,975	0.03774	410	-0.01220	2,175	0.08046
2005.07	4,125	-0.01212	405	-0.07407	2,350	-0.11702
2005.08	4,075	0.25767	375	-0.06667	2,075	0.21687
2005.09	5,125	0.05366	350	0.11429	2,525	0.13861
2005.10	5,400	0.01852	390	0.03846	2,875	0.02609
2005.11	5,500	-0.10909	405	0.02469	2,950	0.00000
2005.12	4,900	0.02061	415	0.01205	2,950	-0.00487
2006.01	5,050	0.16832	420	0.40476	2,925	0.26406
2006.02	5,900	0.05085	590	0.15254	3,700	0.00459
2006.03	6,200	0.06452	680	0.23529	4,050	-0.03704
2006.04	6,600	-0.01515	840	0.14286	3,900	-0.04487
2006.05	6,500	0.00000	060	-0.07292	3,725	-0.06711
2006.06	6,590	0.28462	890	0.20225	3,475	0.28777
2006.07	8,350	0.10180	1,070	-0.10280	4,475	0.07263
2006.08	9,200	-0.01087	960	-0.08333	4,800	-0.07813
2006.09	9,100	0.07143	880	-0.02273	4,425	0.04520
2006.10	9,750	0.09231	860	-0.02326	4,625	0.15676
2006.11	10,650	0.18310	840	0.15476	5,350	0.23364
2006.12	12,600	0.04762	970	0.04124	6,600	-0.19697
2007.01	13,200	-0.04924	1,010	0.11881	5,300	0.13208
2007.02	12,550	0.00308	1,130	0.01770	6,000	0.03333
2007.03	12,600	0.25000	1,150	0.25217	6,200	0.05645
2007.04	15,750	-0.04127	1,440	0.05556	6,550	0.00763
2007.05	15,100	-0.08940	1,520	0.00000	6,600	-0.01515
2007.06	13,750	0.11636	1,520	0.21711	6,500	0.01638
2007.07	15,350	-0.06840	1,850	-0.22703	6,600	-0.01515
2007.08	14,300	0.17483	1,430	0.07692	6,500	0.06923
2007.09	16,800	0.33929	1,540	0.29221	6,950	0.38849
2007.10	22,500	0.13111	1,990	0.10553	9,650	0.08808
2007.11	25,450	0.10020	2,290	0.03409	10,500	0.01429
2007.12	28,000	N/A	2,275	N/A	10,650	N/A

Tabel 2.
Tabel Tingkat Keuntungan Rata-rata yang Diharapkan dan Standar Deviasi Sektor Agriculture

SEKURITAS	Tingkat Keuntungan Rata-rata yang Diharapkan [E(R _i)]	Standar Deviasi (σ _i)
AALI	0,07170	0,11334
UNSP	0,06292	0,12764
LSIP	0,06673	0,12000

Setelah diperoleh hasil perhitungan tingkat keuntungan rata-rata dan risiko tiap sektor sekuritas LQ-45, dapat dibuat ranking untuk menentukan urutan sekuritas yang terbaik sampai yang kurang baik. Caranya, dengan membandingkan nilai tingkat keuntungan rata-rata dengan standar deviasinya (risiko) yang hasilnya disajikan di Tabel 3. Menghitung rasio tingkat keuntungan rata-rata dengan standar deviasi, disebut *Coefficient Variation (CV)* yang dapat dilakukan dengan rumus (2.5):

$$CV = E(R_i) / (\sigma_i)$$

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditentukan sekuritas yang baik di tiap sektor karena mempunyai rasio yang besar. Di sektor *Agriculture* sekuritas yang baik adalah Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar

0,63264. Perusahaan perkebunan, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), mencatat rekor tertinggi untuk harga *crude palm oil (CPO)* sebesar Rp 4.376 per kilogram. Harga tersebut merupakan penjualan tertinggi dalam sejarah perusahaan. Perolehan laba bersih PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sampai kuartal pertama 2007 naik 47,6 persen menjadi Rp266,8 miliar dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tercatat sebagai emiten di perkebunan kelapa sawit yang membukukan kinerja terbaik.

Di sektor *Mining* sekuritas yang baik adalah International Nickel Indonesia Tbk (INCO) sebesar 0,59321. Laba bersih PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO) pada 2007 naik dua kali lipat menjadi USD1,173 miliar. Kenaikan harga nikel menjadi pendorong melonjaknya laba bersih tersebut. Peningkatan laba bersih tersebut turut menggenjot

Tabel 3.
Tingkat Keuntungan Rata-rata, Risiko, Rasio dan Ranking
dari Setiap Sektor Sekuritas LQ-45

No.	Sektor	Sekuritas	Rasio [E(R _i)/(σ _i)]	Ranking
1	Agriculture	AALI	0,63264	1
		UNSP	0,49297	3
		LSIP	0,55613	2
2	Mining	BUMI	0,48024	2
		PTBA	0,36636	3
		APEX	0,36100	4
		ENRG	0,18463	7
		MEDC	0,25270	6
		ANTM	0,28948	5
		INCO	0,59321	1
3	Basic Industri and Chemicals	INTP	0,28379	3
		SMCB	0,32357	2
		SULI	0,44914	1
4	Miscellaneous Industry	ASII	0,32958	1
5	Customer Goods Industry	INDF	0,32201	1
		KLBF	0,23207	3
		UNVR	0,27590	2
6	Property, Real Estate and Building Construction	CTRA	0,20308	1
		CTRS	0,09107	4
		KLJA	0,19306	2
		ADHI	0,14422	3
7	Infrastructure, Utilities and	PGAS	0,49114	1
		ISAT	0,18308	5
	Transportation	TLKM	0,34467	3
		CMNP	0,22207	4
		BLTA	0,42666	2
8	Finance	BBCA	0,42345	1
		BBRI	0,33131	2
		BDMN	0,24033	3
		BMRI	0,21406	5
		BNGA	0,22440	4
		BNHI	0,17383	6
		PNBN	0,17204	7
		PNLF	0,10170	8
9	Trade, Service and Investment	EPMT	0,13012	3
		UNTR	0,49984	1
		BNER	0,19585	2

penjualan perseroan pada 2007 yang meningkat 74 persen menjadi USD2,325 miliar dibandingkan 2006 sebesar USD1,337 miliar. Melonjaknya laba bersih perseroan pada tahun 2007 dipicu sejumlah faktor, antara lain kenaikan harga nikel, kenaikan kadar nikel, meningkatnya ketersediaan energi untuk tanur listrik dan peningkatan efisiensi produksi.

Di sektor *Basic Industri and Chemicals* sekuritas yang baik adalah Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) sebesar 0,44914. Perusahaan kayu, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) berhasil meraup dana Rp 155 miliar dalam *right issue* II yang selesai dilakukan 14 Agustus 2006.

Di sektor *Miscellaneous Industry* sekuritas yang baik adalah Astra International Tbk (ASII) sebesar 0,32958. PT Astra International Tbk (ASII) dan anak perusahaannya mencatat kenaikan

laba bersih 22,3 persen menjadi Rp 5,4 triliun. Pencapaian laba bersih itu merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah perseroan. Peningkatan tersebut didorong pertumbuhan usaha otomotif yang didukung tingginya minat beli konsumen dan suksesnya peluncuran model kendaraan baru. Pertumbuhan yang menggembirakan juga terlihat di bidang usaha jasa keuangan, kelapa sawit dan alat berat.

Di sektor *Customer Goods Industry* sekuritas yang baik adalah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,32201. PT Indofood Tbk (INDF) membukukan perolehan laba bersih sebesar Rp 382,93 miliar, tumbuh 115,9% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 177,31 miliar.

Di sektor *Property, Real Estate and Building Constructions* sekuritas yang baik adalah Ciputra Development Tbk (CTRA) sebesar 0,20308. Saham Grup

Ciputra termasuk saham properti yang pantas untuk dilirik. Maklum, dua perusahaan ini CTRS dan CTRA, memiliki basis pendapatan dari sektor perumahan. Dengan melesatnya kredit kepemilikan rumah yang diberikan perbankan, otomatis kedua perusahaan ini akan cukup diuntungkan sebab problem pendanaan yang selama ini banyak menghambat calon konsumen untuk memiliki rumah bakal kian teratasi. Melihat statistik pergerakan volume rata-rata sepanjang 2005 sampai 2007, saham Grup Ciputra memang masih menjadi primadona bagi investor yang fanatik dengan saham sektor properti. Tengok saja CTRA mencatatkan angka volume transaksi sebesar 22,22 juta lembar, sementara CTRS 13,87 juta lembar. PT Ciputra Development Tbk (CTRA) kembali meraih penghargaan IMAC tahun 2008 sebagai perusahaan yang paling dikagumi di Indonesia untuk kategori *Pengembang Properti*.

Di sektor *Infrastructure, Utilities and Transportation* sekuritas yang baik adalah Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) sebesar 0,49114. Pertambangan minyak dan gas bumi banyak dibicarakan waktu itu menyusul rencana pemerintah mengkonversi minyak tanah ke gas.

Di sektor *Finance* sekuritas yang baik adalah Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar 0,42345. Ada beberapa nilai plus BCA yang bisa menjadi pengerek harga saham emiten yang sudah listing sejak tahun 2000 ini. *Pertama*, naiknya suku bunga bank membuat pendapatan bunga perbankan ikut naik terlebih jika kredit yang dikucurkan tetap tumbuh. *Kedua*, BCA punya perjalanan pertumbuhan kredit yang lumayan selama semester I-2008 dengan kenaikan 49% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Kuatnya pertumbuhan dan kualitas kredit yang baik juga tetap menjaga NPL BCA aman di posisi 0,67%. *Ketiga*, BCA juga punya pasar yang cukup kuat di dana pihak ketiga terutama deposito. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung target saham BCA ke depan yang diprediksi bisa mencapai Rp 3.600 yang artinya 3,4 kali nilai buku (PBV) untuk tahun 2009. BCA juga menunjukkan konsistensi terhadap pertumbuhan laba bersih sejak 2002.

Di sektor *Trade, Service and Investment* sekuritas yang baik adalah sekuritas United Tractors Tbk (UNTR) sebesar 0,49984. PT United Tractors Tbk (UNTR) mencatat kenaikan laba bersih hingga 108% menjadi Rp 516 miliar. Kenaikan yang signifikan itu dipicu oleh meningkatnya pendapatan perusahaan alat berat itu. Kenaikan ini bersumber dari kinerja yang memuaskan dari tiga bisnis utama Perseroan, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

Tingginya penjualan alat berat, produksi batu bara dan pemindahan tanah, serta penjualan batu bara, seluruhnya mendukung momentum pertumbuhan yang sudah mulai terbangun sejak tahun sebelumnya. Produksi batubara PT United Tractors Tbk (UNTR) meningkat jadi 1,97 juta ton

(per Juni 2008) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,5 juta ton. Batubara yang berasal dari kontraktor juga mengalami peningkatan sebesar 29,3 persen

Dengan menanamkan saham, investor memperoleh dividen dan *capital gain*. Untuk memperoleh dividen, pemodal harus memegang saham tersebut dalam waktu yang relatif lama. Sebaiknya investor memilih sekuritas yang memiliki tingkat deviasi (risiko) yang tidak terlalu tinggi sehingga tingkat fluktuasinya pun tidak terlalu tinggi. Investor juga sebaiknya memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan melihat nilai Earning Per Share (EPS). International Nickel Indonesia Tbk (INCO) mencatat EPS paling besar. EPS tiap sektor sekuritas LQ-45 disajikan di Tabel 4 hingga Tabel 12.

Tabel 4
EPS Sektor Agriculture

Tahun	Agriculture		
	AALI	UNSP	LSIP
2005	501,93	49,64	324,79
2006	499,97	74,17	276,75
2007	816,55	35,94	152,47

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 5
EPS Sektor Mining

Tahun	Mining						
	BUMI	PTBA	APEX	ENRG	MEDC	ANTM	INCO
2005	62,98	202,71	-16,70	5,93	236,43	441,34	2.663,13
2006	103,40	210,78	145,15	14,10	103,37	813,96	4.662,74
2007	376,72	228,85	51,61	20,63	105,16	401,69	8.043,14

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 6
EPS Sektor Basic Industry and Chemicals

Tahun	Basic Industri and Chemicals		
	INTP	SMCB	SULI
2005	200,93	-43,60	0,84
2006	161,03	22,96	-48,72
2007	199,01	19,98	31,43

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 7
EPS Sektor Miscellaneous Industry

Tahun	Miscellaneous Industry
	ASH
2005	1.348,03
2006	916,94
2007	1.431,46

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 8
EPS Sektor Customer Goods Industry

Tahun	Customer Goods Industry		
	INDF	KLBF	UNVR
2005	13,13	64,33	188,79
2006	70,01	66,62	225,63
2007	72,35	59,52	206,54

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 9
EPS Sektor Property, Real Estate & Building Construction

Tahun	Property, real Estate and Building Construction			
	CTRA	CTRS	KIJA	ADHI
2005	49,14	60,53	9,72	43,26
2006	89,82	85,46	2,69	53,06
2007	15,50	44,51	4,95	57,75

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 10
EPS Sektor Infrastructure, Utilities & Transportation

Tahun	Infrastructure, Utilities and Transportation				
	PGAS	ISAT	TLKM	CMNP	BLTA
2005	192,16	303,10	396,51	40,15	155,20
2006	417,17	259,50	545,91	60,76	280,90
2007	287,03	265,95	487,06	39,02	124,86

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 11
EPS Sektor Finance

Tahun	Finance								
	BBCA	BRI	EDMN	BHIC	BNGA	BNI	PBBN	PNLF	
2005	292,02	316,14	407,68	20,79	69,46	13,15	31,48	16,12	
2006	344,16	346,53	267,97	117,37	53,69	13,13	33,47	13,49	
2007	272,52	294,10	420,60	151,96	48,92	8,32	32,27	14,73	

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 13
Harga Saham Rata-rata Tahunan Sektor Agriculture (dalam rupiah)

Tahun	Agriculture		
	AALI	UNSP	LSIP
2005	4.204,17	396,25	2.029,17
2006	8.033,33	830,00	4.337,50
2007	17.112,50	1.587,92	7.333,33

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

Tabel 12
EPS Sektor Trade, Service & Investment

Tahun	Trade, Service and Investment		
	EPMT	UNTR	ENBR
2005	89,17	368,47	10,81
2006	91,74	326,26	7,99
2007	73,06	387,72	3,29

Sumber: www.idx.co.id

Capital gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual, dan terbentuk dalam aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar *capital gain*. Sekuritas yang layak dijadikan prioritas adalah Astra Agro Lestari (AALI) karena memiliki tingkat keuntungan tertinggi. Harga saham rata-rata tahunan tiap sector disajikan dalam Tabel 13 sampai Tabel 21.

Tabel 15
Harga Saham Rata-rata Tahunan Sektor Basic Industry and Chemicals (dalam rupiah)

Tahun	Basic Industri and Chemicals		
	INTP	SMCE	SULI
2005	3.183,33	494,58	746,58
2006	4.645,83	580,17	1.390,42
2007	6.400,00	1.031,67	3.156,25

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

Bila investor ingin memperoleh dividen sekaligus *capital gain*, ia harus mempertimbangkan tingkat rata-rata keuntungan dan besarnya EPS suatu perusahaan. Rasio harga saham tahunan

Tabel 14
Harga Saham Rata-rata Tahunan Sektor Mining (dalam rupiah)

Tahun	Mining						
	BUMI	PTBA	APEX	ENRG	MEDC	ANTM	INCO
2005	809,17	1.645,00	642,50	762,50	3.114,58	2.457,92	14.008,33
2006	825,00	3.257,08	1.460,00	675,00	3.806,25	5.506,25	21.362,50
2007	2.858,33	6.472,92	2.077,50	895,00	4.068,75	7.593,75	62.729,17

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

Tabel 16
Harga Saham Rata-rata Tahunan
Sektor Miscellaneous Industry
(dalam rupiah)

Tahun	Miscellaneous Industry
	ASII
2005	10.667,67
2006	11.762,50
2007	18.629,17

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

Tabel 17
Harga Saham Rata-rata Tahunan
Sektor Customer Goods Industry
(dalam rupiah)

Tahun	Customer Goods Industry		
	INDF	KLEF	UNVR
2005	955,83	829,17	4.075,00
2006	1.094,17	1.280,17	4.687,50
2007	1.937,92	1.303,33	6.416,67

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

Tabel 18
Harga Saham Rata-rata Tahunan
Sektor Property, Real Estate & Building Construction
(dalam rupiah)

Tahun	Property, real Estate and Building Construction			
	CTRA	CTRS	KLJA	ADHI
2005	444,58	933,42	112,08	737,92
2006	323,83	777,50	127,08	734,17
2007	860,17	1.043,90	219,50	1.128,33

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

Tabel 19
Harga Saham Rata-rata Tahunan
Sektor Infrastructure, Utilities & Transportation
(dalam rupiah)

Tahun	Infrastructure, Utilities and Transportation				
	PGAS	ISAT	TLEK	CMNP	BLTA
2005	3.829,08	5.231,03	1.096,43	890,17	883,33
2006	11.187,50	5.209,00	7.795,83	861,67	1.698,25
2007	11.308,33	7.166,67	10.183,33	3.425,33	1.973,33

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

Tabel 20
Harga Saham Rata-rata Tahunan Sektor Finance
(dalam rupiah)

Tahun	Finance							
	BECA	BERI	EDMN	EMRI	ENGA	ENII	PNEB	PNLF
2005	3.345,83	2.826,25	4.377,08	1.575,00	443,33	173,75	459,17	167,50
2006	4.389,58	4.245,83	5.070,83	2.083,75	637,92	188,33	477,92	158,75
2007	5.939,58	6.191,67	7.370,83	3.164,58	855,90	217,92	647,50	186,17

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

Tabel 21
Harga Saham Rata-rata Tahunan
Sektor Trade, Service & Investment
(dalam rupiah)

Tahun	Trade, Service and Investment		
	EPMT	UNTR	BNBR
2005	660,00	3.480,58	111,67
2006	709,17	5.438,33	153,75
2007	783,33	8.566,67	262,58

Sumber: Data Pergerakan Harga Saham yang Sudah Diolah

dan EPS tiap sekuritas disajikan dalam Tabel 22 hingga Tabel 30.

Tabel 22
Rasio antara Harga Saham Tahunan dan EPS tiap sekuritas Sektor Agriculture
(dalam rupiah)

Tahun	Agriculture		
	AALI	UNSP	LSIP
2005	0,119	0,125	0,160
2006	0,062	0,089	0,064
2007	0,048	0,023	0,021

Sumber: Data Harga Saham Rata-rata Tahunan dan EPS yang Sudah Diolah

Tabel 23
Rasio antara Harga Saham Tahunan dan EPS tiap sekuritas Sektor Mining
(dalam rupiah)

Tahun	Mining						
	BUMI	PTBA	APEX	ENRG	MEDC	ANTM	INCO
2005	0,078	0,123	-0,026	0,008	0,076	0,180	0,190
2006	0,125	0,065	0,090	0,021	0,027	0,148	0,218
2007	0,132	0,035	0,025	0,023	0,026	0,053	0,143

Sumber: Data Harga Saham Rata-rata Tahunan dan EPS yang Sudah Diolah

Tabel 24
Rasio antara Harga Saham Tahunan dan EPS tiap sekuritas Sektor Basic Industry and Chemicals
(dalam rupiah)

Tahun	Basic Industri and Chemicals		
	INTP	SMCB	SULI
2005	0,063	-0,088	0,001
2006	0,035	0,039	-0,035
2007	0,030	0,019	0,010

Sumber: Data Harga Saham Rata-rata Tahunan dan EPS yang Sudah Diolah

Tabel 25
Rasio antara Harga Saham Tahunan dan EPS tiap sekuritas Sektor Miscellaneous Industry
(dalam rupiah)

Tahun	Miscellaneous Industry
	ASII
2005	0,126
2006	0,078
2007	0,061

Sumber: Data Harga Saham Rata-rata Tahunan dan EPS yang Sudah Diolah

Tabel 27
Rasio antara Harga Saham Tahunan dan EPS tiap sekuritas Sektor Property, Real Estate & Building Construction
(dalam rupiah)

Tahun	Property, real Estate and Building Construction			
	CTRA	CTRS	KLJA	ADHI
2005	0,111	0,065	0,087	0,020
2006	0,171	0,110	0,021	0,072
2007	0,018	0,043	0,023	0,031

Sumber: Data Harga Saham Rata-rata Tahunan dan EPS yang Sudah Diolah

Tabel 28
Rasio antara Harga Saham Tahunan dan EPS tiap sekuritas Sektor Infrastructure, Utilities & Transportation
(dalam rupiah)

Tahun	Infrastructure, Utilities and Transportation				
	PGAS	ISAT	TLEK	CMNP	BLTA
2005	0,050	0,038	0,070	0,045	0,176
2006	0,037	0,050	0,070	0,071	0,171
2007	0,025	0,037	0,048	0,016	0,063

Sumber: Data Harga Saham Rata-rata Tahunan dan EPS yang Sudah Diolah

International Nickel Indonesia Tbk (INCO) memiliki nilai rasio yang lebih besar dibanding sekuritas lain. Pada sekuritas INCO tahun 2005, investor akan memperoleh keuntungan 19% yakni Rp 2.663,13 dari nilai pembelian sebesar Rp 14.008,33.

Besar kecilnya *capital gain* dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ekonomi, politik, dan keamanan. Jadi, dalam membeli saham investor harus mempertimbangkan semua faktor itu. Secara keseluruhan International Nickel Indonesia Tbk (INCO) layak dipertimbangkan oleh calon investor karena selain mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi dan risiko yang rendah, perusahaan ini juga menghasilkan nilai EPS yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam membeli saham, investor sebaiknya membandingkan tingkat keuntungan dan risiko, sehingga dapat memilih sekuritas yang tingkat keuntungannya tinggi dengan tingkat risiko rendah, serta memperhatikan besarnya EPS. Berdasarkan analisis di atas, sekuritas yang patut menjadi prioritas adalah Astra Agro Lestari Tbk (AALI), International Nickel Indonesia Tbk (INCO), United Tractors Tbk (UNTR), Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), Sumalindo Lestari

Tabel 29
Rasio antara Harga Saham Tahunan
dan EPS tiap sekuritas Sektor Finance (dalam rupiah)

Tahun	Finance							
	BBCA	BBRI	BDMN	BMRI	BNGA	BNHI	PBBN	PNLF
2005	0,087	0,111	0,089	0,019	0,156	0,087	0,069	0,098
2006	0,078	0,080	0,053	0,056	0,082	0,070	0,068	0,085
2007	0,046	0,047	0,057	0,048	0,056	0,038	0,050	0,079

Sumber: Data Harga Saham Rata-rata Tahunan dan EPS yang Sudah Diolah

Tabel 30
Rasio antara Harga Saham Tahunan
dan EPS tiap sekuritas
Sektor Trade, Service & Investment
(dalam rupiah)

Tahun	Trade, Service and Investment		
	EPMT	UNTR	BNER
2005	0,135	0,106	0,097
2006	0,129	0,060	0,052
2007	0,093	0,045	0,012

Sumber: Data Harga Saham Rata-rata Tahunan dan EPS yang Sudah Diolah

Jaya Tbk (SULI), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Astra International Tbk (ASII), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan Ciputra Development Tbk (CTRA).

Sekuritas yang memiliki prospek paling menguntungkan adalah International Nickel Indonesia Tbk (INCO) karena mempunyai tingkat keuntungan rata-rata yang tinggi dengan tingkat risiko rendah, serta nilai EPS yang tinggi.

Saran

Dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada efek atau surat berharga (saham), sebaiknya investor

mempertimbangkan keuntungan dan risiko. Jika menginginkan keuntungan yang besar maka risiko yang ditanggung juga semakin besar, demikian pula sebaliknya.

Investor juga harus memiliki informasi investasi yang jelas dengan membaca prospektus (laporan keuangan) perusahaan penerbit saham, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Keempat. Rineka Cipta: Jakarta.
- Apriyanto, David. 2006. *Analisis Portofolio Sebagai Salah Satu Alternatif Pemilihan Investasi di Sektor Telekomunikasi*. Skripsi. Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Dwiyanti, Vonny. 1999. *Wawasan Bursa Saham*. Edisi Pertama. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta.
- Fakhrudin, M. dan Hadianto, M Sopian. 2001. *Perangkat Model dan Analisis*

Investasi di Pasar Modal. Edisi Pertama. Elex Media Komputindo: Jakarta.

Gunanto, Ariani. 2004. *Analisis Sistem Portofolio Saham yang Efisien pada Industri Food And Beverages*. Skripsi. Universitas Gunadarma: Jakarta.

Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat: Jakarta.

Hendarto, Kusumarsono. 2005. *Belajar Trading, Pahami Trading Sebelum Anda Memulai*. Edisi Pertama. Andi: Yogyakarta.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. Edisi Ketiga. AMP YPKN: Yogyakarta.

Miswanto dan Widodo, Eko. 1998. *Manajemen Keuangan I*. Universitas Gunadarma: Jakarta.

Wahyuni, Endang Tri. 2004. *Analisis Investasi Portofolio pada Perusahaan Tambang dan Mineral*. Skripsi. Universitas Gunadarma: Jakarta.

Wibisono, Aulia Guntur. 2007. *Pemilihan Investasi Saham Kelompok Usaha Pertanian (Studi Kasus di BEJ)*. Skripsi. Universitas Gunadarma: Jakarta.

UU RI No. 8 / 1995 Tentang Pasar Modal. www.idx.co.id

